

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan masalah serius yang perlu diatasi, karena laju perkembangan penduduk yang relative pesat dan berbagai peristiwa yang terjadi, seringkali warga meninggalkan apa yang mereka anggap tidak berguna lagi, yaitu sampah dan sampah. Sampah merupakan salah satu bentuk limbah padat yang dapat menurunkan nilai estetika air, menyebarkan penyakit, menguras sumber daya alam, mencemari lingkungan, menyumbat saluran air, dan menimbulkan berbagai dampak buruk lainnya. Sampah merupakan sisa kegiatan manusia yang mempunyai dampak negative yaitu pada menurunnya daya dukung lingkungan hidup, timbulnya pencemaran dan berbagai dampak negative lainnya. (Deny Ardiansah P, 2021)

Lingkungan merupakan tempat hidup manusia, oleh karena itu sudah sepatutnya untuk menjadikan lingkungan menjadi nyaman, agar dapat menciptakan suatu keselarasan yang hakiki antara lingkungan dengan manusia yang mendiaminya. Hasil penelitian oleh Bank Dunia pada tahun 2012 menyebutkan, bahwa terdapat sebesar 1,3 miliar ton limbah padat per- tahun yang berasal dari berbagai negara di dunia. Limbah tersebut diperkirakan akan terus bertambah mencapai sebesar 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Berbagai negara memiliki permasalahannya masing-masing terkait dengan sampah. Namun, sebagian besar negara memiliki permasalahan yang sama yaitu pengolahan atau penanggulangan sampah yang kurang efisien. Hal ini menjadi tantangan bagi mereka untuk menemukan cara pengumpulan, pengolahan, dan

pembuangan sampah yang efisien untuk mengelolanya secara efektif (Tirkolae et al, 2020).

Indonesia termasuk ke dalam 10 besar penyumbang sampah terbanyak di dunia. Menurut data Bank Dunia, sampah padat yang dihasilkan di Indonesia mencapai 151.921 ton per-hari. Di sisi lain, secara nasional menyebutkan bahwa hanya 80% sampah yang dapat dikumpulkan dan dikelola serta sisanya terbuang mencemari lingkungan. Sampah merupakan permasalahan penting yang sedang dialami oleh Indonesia. Masalahnya, kegagalan dalam penanggulangan sampah dapat berdampak pada menurunnya kualitas Kesehatan Masyarakat, menurunnya kualitas sumber daya alam, merusak keestetikan daerah, dan sebagainya. Dapat diketahui bahwa di Indonesia sendiri system pengelolaannya belum merata. Terdapat dari berbagai daerah yang tidak terjangkau oleh petugas kebersihan. Hal ini menyebabkan Masyarakat memilih untuk membuang sampahnya di Sungai atau bahkan membakarnya. Padahal kegiatan tersebut sangat berdampak buruk bagi lingkungan, seperti timbulnya bau busuk, terganggunya aliran air, pencemaran udara dan bahkan terjadinya kebakaran yang meluas akibat dari pembakaran sampah (Sumartini et al, 2021).

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Jenis sampah yang ditimbun di Indonesia sebagian besar adalah sampah rumah tangga dengan angka mencapai 32,5% (KLHK, 2020). Pulau Jawa menjadi penyumbang sampah terbesar di Indonesia karena memiliki kota-kota besar di dalamnya. Faktor-faktor timbulnya sampah dapat dipengaruhi oleh Tingkat kepadatan penduduk, social ekonomi, karakter dari lingkungan fisik, dan

perilaku serta budaya dari Masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, Penanggulangan sampah menjadi sangat penting untuk menekan angka timbunan sampah dan pencemaran lingkungan. Penanggulangan sampah merupakan suatu aktivitas yang sistematis, menyeluruh, dan saling berkesinambungan yang bertujuan untuk menangani dan mengurangi sampah. Pengurangan sampah dapat meliputi pembatasan penggunaan barang sekali pakai, mendaur ulang sampah dan membatasi timbunan sampah. Sedangkan, Penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, pengumpulan sampah ke tempat penampungan sampah sementara, dan pengelolaan sampah secara efisien (Aulia et al, 2021).

Dengan pengelolaan sampah secara tepat dapat memperbaiki kualitas lingkungan sehingga dapat meningkatkan Kesehatan Masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Penanganan permasalahan sampah yang kurang tepat dapat mengancam Kesehatan masyarakat karena pencemaran lingkungan serta masalah keindahan (estetika).

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi Masyarakat ini juga dianggap sebagai factor yang menyebabkan semakin tingginya jumlah sampah. Kondisi tersebut semakin meburuk apabila tingginya jumlah sampah yang dihasilkan tidak diimbangi dengan system penanganan yang tepat, maka permasalahan mengenai sampah menjadi permasalahan yang sulit diselesaikan.

Pengelolaan sampah di Kabupaten Kediri dengan mengacu pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2018 meliputi Upaya pengurangan dan penanganan sampah, pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan Kembali dan pendaurulangan sedangkan penanganan sampah

meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.523,92 km². Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Kediri sebanyak 1.673.158 jiwa dengan kepadatan penduduk adalah 1.217,28 jiwa/Km², dengan pertumbuhan rata-rata 0,74%. Kondisi tersebut memberikan pengaruh bahwa peningkatan jumlah penduduk harus diimbangi dengan tingkat pelayanan umum yang memadai, khususnya terhadap berbagai sektor yang berhubungan dengan pemenuhan terhadap aktivitas masyarakat, salah satunya adalah sektor persampahan. Berdasarkan data SIPSN tahun 2021, timbulan sampah Kabupaten Kediri sebesar 195.845 ton/tahun naik 9.177ton dibanding tahun 2020.

Berdasarkan Perpres No. 97 Tahun 2017 tentang Jakstranas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, pengelolaan sampah terdiri dari pengurangan sampah dan penanganan sampah. Proses pengurangan sampah dilakukan oleh masyarakat, sedangkan penanganan sampah dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah Kabupaten Kediri menargetkan pengelolaan sampah pada tahun 2025 mencapai 100%, sampah terkelola yang terbagi menjadi pengurangan sampah (30%) dan penanganan sampah (70%) Kondisi eksisting pengelolaan persampahan di Kabupaten Kediri masih jauh dari target. Data tahun 2022 menunjukkan indikator penanganan sampah masih mencapai angka 15,3% dari target 70% sedangkan pengurangan sampah masih mencapai angka 5,1% dari target 30%.

Berbagai upaya pengelolaan sampah di Kabupaten Kediri telah diatur pada Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Bupati Kediri Nomor 64 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Seperti pada umumnya, pengelolaan sampah di Kabupaten Kediri sebagian besar menggunakan sistem 'kumpul-angkut-buang'. Adapun upaya 3R (reduce, reuse, recycle) perlu ditingkatkan lagi agar lebih sistematis. Disamping itu, terdapat isu penting yang dihadapi oleh Kabupaten Kediri yaitu terbatasnya kapasitas Tempat Pengolahan Akhir (TPA) Sekoto yang sesuai dengan Masterplan TPAS Sekoto akan penuh dalam 2 tahun 83 hari. Oleh karena itu diperlukan pengembangan untuk penambahan kapasitas TPAS Sekoto. Rencana lain yang sedang dalam progres adalah pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) yang terletak di TPA Sekoto yang bertujuan untuk meminimalkan jumlah sampah yang dibuang di landfill TPAS Sekoto.

Sesuai dengan Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik - Bangkalan - Mojokerto - Surabaya - Sidoarjo - Lamongan, Kawasan Bromo - Tengger-Semeru, serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan, terdapat rencana tentang pengelolaan sampah regional Kabupaten Kediri dan Kota Kediri melalui pengembangan program pembangunan TPAS Regional Kabupaten/Kota Kediri. TPAS Regional Kabupaten/Kota Kediri nantinya diharapkan dapat untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur untuk pemrosesan

akhir sampah di wilayah barat dan selatan Kabupaten Kediri sehingga pelayanan pengelolaan sampah bisa menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Kediri.

Kabupaten Kediri sudah memiliki suatu acuan dalam pengelolaan sampah hingga tahun 2033 yang tertuang di dalam Perencanaan Teknis Manajemen Persampahan yang disusun pada Tahun 2018. Dan berdasarkan survei EHRA (*Environmental Health Risk Assessment*) pada Tahun 2022 Kabupaten Kediri dengan hasil survei bahwa sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah yang ikut memperberat masalah persampahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Kediri, khususnya di wilayah perkotaan. Saat ini sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga mencapai 340 m³/hari dan yang terangkut ke TPA sekitar 70,59%. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk pengelolaan sampah merupakan salah satu kendala dalam pengendalian pencemaran limbah sampah di samping keterbatasan sarana dan prasarana persampahan, sehingga seringkali masyarakat membuang sampah sembarangan dan membakar sampah.

Berbagai Upaya dilakukan untuk menangani pengelolaan sampah. Namun Upaya tersebut kerap mengalami kendala, Sebagian warga yang tidak disiplin dengan membuang sampah seenaknya. Membuat timbulan sampah yang tidak sesuai dengan semestinya sehingga menjadikan tempat tersebut tempat pembuangan sementara (TPS). Dengan kebiasaan menumpuk sampah tidak pada tempatnya, menjadikan Masyarakat terbiasa dan melegalkan suatu tempat menjadi timbulan sampah, yang mana sebenarnya sudah seharusnya pemerintah daerah menentukan tempat yang layak digunakan sebagai TPS.

Sehingga dapat mempermudah dalam penjangkauan operasional pengelolaan sampah dengan efisien dan efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pengelolaan perampahan yang terintegrasi mulai dari hulu sampai hilir baik dari pola pengelolaan persampahannya/ teknik operasionalnya, sistem kelembagaan, Kebijakan/regulasi dan peran serta masyarakatnya yang komprehensif dalam jangka waktu panjang secara keseluruhan terkait dengan perkembangan wilayah maupun program pembangunan TPAS Regional Kabupaten Kediri. diperlukan suatu Analisa untuk mengetahui tingkat pengelolaan sampah dan factor-faktor yang mempengaruhi. Dengan harapan setelah mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi, dapat dicarikan solusi agar penerapan pengelolaan sampah dapat berkualitas dan lebih baik.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Teknis operasional dalam pengelolaan sampah?
2. Bagaimana Kebijakan dan regulasi dalam pengelolaan sampah?
3. Bagaimana Kelembagaan dalam pengelolaan sampah?
4. Bagaimana partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah?
5. Apa yang menjadi kendala pengelolaan sampah di Kabupaten Kediri?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.1.1 Tujuan Umum

1. Mengeksplorasi teknis operasional dalam pengelolaan sampah.

2. Mengekplorasi kebijakan dan regulasi dalam pengelolaan sampah.
3. Mengekplorasi Kelembagaan dalam pengelolaan sampah.
4. Mengekplorasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
5. Mengetahui Kendala dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kediri.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan pengelolaan sampah di Kabupaten Kediri.

1.4.2 Manfaat Akademis

Sebagai referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Kesehatan Lingkungan dan penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang pengelolaan sampah.

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Daftar Publikasi yang menjadi rujukan

No.	Peneliti, (Tahun)	Judul	Tujuan	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	R. Nurjyanthi, dkk (2022)	Analisis Multikriteria Sistem Pengelolaan Sampah Diwilayah Pesisir Indramayu	Merumuskan system pengelolaan sampah di Kabupaten Indramayu	Analisa Kualitatif	Partispasi masyarakat dan kelembagaan	Merekomendasikan alternatif system pengelolaan sampah yang melibatkan kolaborasi antara Masyarakat dan UPTD	Variabel yg diteliti adalah Tekhnis operasional, Kebijakan, Partispasi Masyarakat dan pembiayaan
2.	Ey. Setyawati, dkk (2020)	Pengelolaan Sampah di Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Pyungan Untuk Mencapai Ketahanan Iklim Melalui Kelembagaan Lokal	Mengetahui keterlibatan institusi local dalam penanganan permasalahan sampah di TPST sebagai salah satu strategi Mitigasi perubahan iklim	Analisa Kualitatif	Infrastruktur, Pemangku kepentingan dan Lembaga lokal	Keterlibatan local dalam pengelolaan samaph dapat mengurangi volume sampah dan emisi udara, sehingga perlu peningkatan pemberdayaan local dan dukungan dari pemerintah dan swasta	Variabel yg diteliti adalah Tekhnis operasional, Kebijakan, Partispasi Masyarakat dan pembiayaan
3.	I Made Ode Dwiyana Putra, Dkk (2021)	Pengelolaan Sampah Plastik RumahTangga, Dalam rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study	Untuk menganalisis kebijakan pengaturan pengelolaan sampah plastic rumah tangga sebagai Upaya mencegah pencemaran	Analisa Kualitatif	Peran serta Masyarakat dan kebijakan/ peraturan	Hasil Penelitian menjukan bahwa Wilayah Kelurahan Pedungan telah dikeluarkan kebijakan mengenai Surat Keputusan Kepala Kelurahan Pedungan. Bank sampah inilah yang bertugas melakukan pengelolaan terhadap	Variabel yg diteliti adalah Tekhnis operasional, Kebijakan, Partispasi Masyarakat dan pembiayaan

		Di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar	lingkungan di wilayah kelurahan Pedungan Kota Denpasar dan menjelaskan factor yang mempengaruhi pengelolaan sampah plastic rumah tangga di Kelurahan Pedungan			sampah plastic di kelurahan pedungan.	
4.	Ridho, H. <i>et al.</i> (2023).	Disposisi Pelaksanaan kebijakan Pengelolaan Sampah melalui Skema Kerja Sama Daerah	Penelitian ini fokus memberikan gambaran mengenai pelaksana kebijakan pengelolaan sampah melalui skema kerjasama regional	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Situasi sosial dan kebijakan pengelolaan sampah	Disposisi pelaksana Kebijakann skema Kerjasama Mebidangro pengelolaan sampah perkotaan menunjukkan kondisi yang masih jauh dari ideal. Meski ada keinginan kuat untuk bekerjasama mengelola sampah. Namkun, hal ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya pengetahuan, perbedaan perspektif, pengelolaan yang terpisah, kesenjangan dalam perencanaan tata ruang, dan kurangnya kepercayaan yang menimbulkan kekhawatiran hanya mengenai manfaat bagi satu pihak saja.	Variabel yg diteliti Adalah Tekhnis operasional, Kebijakan, Partispasi Masyarakat dan pembiayaan
5.	Deny Ardiansah P, dkk (2021)	Bagaimana Pemerintah Mengelola sampah? Analisis Pengelolaan	Mengetahui sejauh mana Pengelolaan Sampah di Kabupaten	Analisa Diskriptif Kualitatif	Komunikasi Kebijakan, Koherensi Kebijakan dan	Pemerintah Bantul Belum Optimal Dalam pengelolaan sampah	Variabel yg diteliti adalah Tekhnis operasional, Kebijakan, Partispasi

		Sampah di Kabupaten Bantul Indonesia	Bantul		Konsistensi Implementasi Kebijakan		Masyarakat dan pembiayaan
6.	Gledys Deyana Wahyudin, dkk (2020)	Pennaggulangan Pencemaran Sampah Plastik Di Laut Berdasarkan Hukum Internasional	Mengetahui Regulasi pencemaran sampah di Laut Berdasarkan Hukum internasional dan pelaksanaan Pengurangan Atau penanggulngan sampah platik di laut oleh Cina dan Indonesia	Analisa diskriptif kualitatif	Regulasi dan sampah plastik	Hukum internasional mempunyai peran sebagai pendorong negara-negara untuk menciptakan regulasi permasalahan sampah dilaut dan untuk menentukan Langkah-langkah Yang tepat dalam menangani sampah dilaut.	Variabel yg diteliti Adalah Tekhnis operasional, Kebijakan, Partispasi Masyarakat Dan pembiayaan